



Uncovered

**Keterlibatan Unilever
dalam krisis sampah plastik
dan kemampuannya untuk
memberantas masalah
tersebut**

GREENPEACE

RINGKASAN

Unilever sangat vokal mengenai keinginannya untuk menjalankan bisnis yang “lebih bermanfaat bagi planet dan masyarakat kita – bukan sekedar mengurangi dampak buruk”.¹ Dalam beberapa tahun terakhir, Unilever tampak mengikuti berbagai konferensi di seluruh dunia, mempromosikan rencana mereka untuk menggunakan “lebih sedikit plastik, menggunakan bahan plastik yang lebih baik, atau tanpa menggunakan plastik”.²

Dalam laporan ini, Greenpeace International menyelidiki realitas di balik gencarnya promosi ini. Kami memaparkan dampak buruk dari produk *sachet* sekali pakai dari Unilever terhadap masyarakat berpendapatan rendah dan perselisihan yang jelas antara apa yang mereka katakan mereka akan lakukan, dan apa yang sebenarnya mereka lakukan. Kami mengimbau Unilever untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam Perjanjian Plastik Global PBB yang baru. Unilever harus memelopori gerakan industri besar-besaran untuk beralih dari penggunaan plastik sekali pakai ke penerapan sistem kemasan guna ulang dalam skala besar di seluruh dunia.

TEMUAN UTAMA

Analisis terbaru Greenpeace International menunjukkan bahwa:

- Meskipun Unilever berkomitmen untuk menggunakan “lebih sedikit plastik, menggunakan bahan plastik yang lebih baik, atau tanpa menggunakan plastik”, **jumlah plastic footprint kemasan produk Unilever tidak berkurang sama sekali**. Perusahaan memproduksi 610.000 ton kemasan plastik pada tahun 2017,³ 700.000 pada tahun 2018,⁴ 700.000 pada tahun 2019,⁵ 690.000 pada tahun 2020,⁶ hingga 713.000 ton pada tahun 2021,⁷ sebelum turun menjadi 698.000 pada tahun 2022.⁸
- Unilever berjanji untuk mengurangi setengah dari total penggunaan kemasan plastik murni pada tahun 2025. Jika kondisi saat ini menetap, **komitmen ini baru akan tercapai setidaknya pada tahun 2034**.⁹
- Unilever mengklaim menginginkan dunia yang “waste-free” atau bebas sampah, **namun saat ini kemasan plastik guna ulangnya hanya mencapai 0,2%**¹⁰ dan hingga saat ini mereka menolak untuk menetapkan target kemasan guna ulang.¹¹
- Jika laju produksi and penerapan kemasan guna ulang dari Unilever tidak berubah, **maka Unilever baru akan sepenuhnya beralih ke kemasan guna ulang setidaknya pada tahun 3000**.¹²
- Unilever merupakan perusahaan penjual *sachet* plastik terbesar di dunia,¹³ dan diperkirakan akan **menjual lebih dari 53 miliar sachet pada tahun 2023 – 1.700 sachet per detik**.¹⁴ Kampanye-kampanye di seluruh dunia telah menyerukan agar produk *sachet* ini dilarang karena dampaknya yang buruk terhadap lingkungan dan kesehatan, khususnya bagi masyarakat Global Selatan.
- Unilever pertama kali berjanji untuk mengatasi masalah sampah *sachet* pada tahun 2010. Namun sebaliknya, mereka malah memproduksi **sekitar 475 miliar unit dalam dekade berikutnya, dan terus meningkatkan produksi sachet sekitar 1-2 miliar item per tahun**.¹⁵
- Dove, produk “utama” Unilever yang paling menguntungkan, menghasilkan miliaran unit plastik sekali pakai setiap tahunnya, termasuk **sekitar 6,4 miliar sachet, yang mencakup lebih dari 10% total penjualan produk sachet Unilever**.¹⁶



Komitmen Unilever untuk mengurangi plastic footprint dibandingkan dengan kenyataan yang suram. Atas: © Unilever. Bawah: Navotas, Filipina © Greenpeace / Jilson Tiu

Laporan ini juga menyoroti bahwa:

- **Kemasan plastik fleksibel, yang sebagian besar berupa *sachet*, bertanggung jawab atas setidaknya 30% *plastic footprint* Unilever,**¹⁷ dan data terbaru menunjukkan bahwa penggunaannya justru meningkat, dan bukan menurun.¹⁸ Kemasan plastik fleksibel baru-baru ini disorot oleh Ellen MacArthur Foundation (EMF) sebagai kendala utama bagi perusahaan-perusahaan untuk mencapai target Komitmen Global dan harus segera diprioritaskan.¹⁹
- Meskipun berulang kali mengecam penggunaan *sachet* plastik di depan umum, **Unilever dilaporkan telah melobi untuk menentang undang-undang yang melarang penggunaan *sachet* plastik** di wilayah dimana masyarakat berpendapatan rendah paling terkena dampak polusi *sachet*.²⁰
- Sebagai bagian dari janjinya kepada publik untuk mengatasi polusi plastik, Unilever telah bermitra dengan perusahaan-perusahaan lain untuk membakar sampah TPA sebagai bahan bakar pabrik semen – **salah satu sumber energi paling masif menghasilkan karbon di dunia, nomor dua setelah batubara.**²¹
- Selama lebih dari satu dekade, Unilever telah menggembar-gemborkan teknologi CreaSolv, yang menggunakan proses kimia untuk mendaur ulang sampah sachet, sebagai solusi terhadap masalah sampah sachet. Namun, fasilitas CreaSolv di Indonesia gagal memenuhi target daur ulangnya, dan wartawan yang berkunjung diberitahu di *front desk* bahwa tidak ada seorang pun yang mengunjungi fasilitas tersebut selama enam bulan terakhir, yang menunjukkan bahwa mungkin keseluruhan proyek ini telah diabaikan.²²

PERJANJIAN PLASTIK GLOBAL

PBB saat ini sedang merundingkan **Perjanjian Plastik Global**, sebuah kesempatan yang sangat langka untuk menetapkan peraturan internasional yang mengikat secara hukum untuk mengendalikan krisis plastik. Sebagai bisnis dengan ukuran, jangkauan, dan sumber daya yang besar (pada tahun 2022, omzet Unilever adalah €60,1 miliar dan penjualan menjangkau lebih dari 190 negara di seluruh dunia²³), Unilever dapat mempengaruhi Perjanjian ini dan mendorong transisi dari kemasan plastik sekali pakai ke sistem kemasan guna ulang dalam skala besar.

Dua juta orang dari 29 negara telah bergabung dalam kampanye Greenpeace²⁴ untuk mendukung Perjanjian Plastik Global. Amanat publik telah ditetapkan. Kini Unilever harus bertindak demi kepentingan seluruh kehidupan di bumi dan mengakhiri penggunaan kemasan plastik sekali pakai untuk selamanya.



Greenpeace mengirimkan pesan kepada pemerintah Inggris menjelang negosiasi Perjanjian Plastik Global PBB, Mei 2023
© Greenpeace / Ollie Harrop

GREENPEACE MENGIKIMBAU UNILEVER UNTUK:

- Berkomitmen untuk **mengakhiri penggunaan kemasan plastik sekali pakai pada akhir tahun 2025** dan memimpin upaya untuk memungkinkan Perjanjian Plastik Global menerapkan larangan kemasan *sachet* plastik secara global.
- Mengembangkan *roadmap* yang merinci bagaimana Unilever akan secara bertahap menghapus kemasan plastik sekali pakai dari operasinya dan beralih ke kemasan guna ulang dalam waktu sepuluh tahun, **dengan memprioritaskan penghapusan penggunaan *sachet* dan plastik fleksibel lainnya.**
- Mendukung seruan Greenpeace agar Perjanjian Plastik Global menetapkan target global untuk **mengurangi produksi plastik setidaknya 75% pada tahun 2040.**

REFERENSI

- 1 Unilever (n.d.). 'Strategi kami'. <https://www.unilever.com/our-company/strategy/>
- 2 Unilever (n.d.) 'Dunia Bebas Sampah'. <https://www.unilever.com/planet-and-society/waste-free-world/>
- 3 Unilever (2018, tidak dipublikasikan). 'Tanggapan Unilever terhadap survei plastik sekali pakai Greenpeace'.
- 4 Ellen MacArthur Foundation (2019). 'Laporan Kemajuan Komitmen Global 2023', hal. 133 <https://archive.ellenmacarthurfoundation.org/assets/downloads/Global-Commitment-2019-Progress-Report.pdf>
- 5 Unilever (2019). 'Unilever mengumumkan komitmen baru yang ambisius untuk dunia bebas sampah'. www.unilever.com/news/press-and-media/press-releases/2019/unilever-announces-ambitious-new-commitments-for-a-waste-free-world/
- 6 Unilever (2021). 'Rencana Kelangsungan Bisnis Unilever 2010 hingga 2020 Ringkasan kemajuan 10 tahun', hal.21. www.unilever.com/files/92ui5egz/production/16cb778e4d31b81509dc5937001559f1f5c863ab.pdf
- 7 Ellen MacArthur Foundation (2022). 'Laporan Kemajuan Komitmen Global 2022', Produsen dan pengguna Kemasan Unilever. <https://gc-22.emf.org/detail-ppu?cid=Unilever>
- 8 Ellen MacArthur Foundation (2023). 'Laporan Kemajuan Komitmen Global 2023'. www.ellenmacarthurfoundation.org/global-commitment-2023/overview
- 9 Pada tahun 2022, penggunaan plastik murni Unilever turun 13% dibandingkan tahun 2019. Dengan asumsi 13% tersebar merata dalam tiga tahun 2020-2022 untuk penurunan 4,3% per tahun, maka diperlukan waktu hingga tahun 2034 untuk mencapai total kurang dari 50%. dari jumlah di tahun 2019. Unilever (2023). 'Mewujudkan kinerja bisnis yang berkelanjutan: Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Unilever 2022'. www.unilever.com/files/d30d4383-ed4e-4014-9443-ebd2fcba898/unilever-annual-report-and-accounts-2022.pdf
- 10 Ellen MacArthur Foundation (2023). 'Laporan Kemajuan Komitmen Global 2023', hal.9. www.ellenmacarthurfoundation.org/global-commitment-2023/overview
- 11 Greenpeace (2021, tidak dipublikasikan). Catatan pertemuan dengan Unilever.
- 12 Pangsa kemasan plastik guna ulang Unilever pada tahun 2021/2022 hanya 0,1% menurut Laporan Komitmen Global 2022 dari Ellen MacArthur Foundation. <https://gc-22.emf.org/detail-ppu?cid=Unilever>. Angka ini meningkat menjadi 0,2% pada laporan tahun 2023 <https://gc-data.emf.org/2023/detail-ppu?cid=unilever>. Jika perusahaan terus meningkatkan pangsa kemasan guna ulang sebesar 0,1% per tahun, maka ini merupakan milenium baru sebelum perusahaan sepenuhnya beralih dari kemasan plastiknya ke kemasan guna ulang.
- 13 Future Market Insights (2023, tidak dipublikasikan). 'Laporan Pasar Kemasan Sachet - Analisis Industri Global 2018-2022 dan Penilaian Peluang 2023-2033'.
- 14 Ibid., (angka tahun 2023).
- 15 Future Market Insights (2023, tidak dipublikasikan). 'Pasar Sachet Unilever - Penggunaan Merek Sachet Unilever berdasarkan Merek Perawatan Pribadi dan Kecantikan menurut Negara - Analisis Industri Global 2010-2022 dan Penilaian Peluang 2023-2033', (hal.2, Data historis sachet untuk merek-merek FMCG ternama (satuan volume)) .
- 16 Ibid., (hal. 14 data merek sachet Unilever (2022) analisis volume)
- 17 Ellen MacArthur Foundation (2023). 'Laporan Kemajuan Komitmen Global 2023 - Unilever'. <https://gc-data.emf.org/2023/detail-ppu?cid=unilever>
- 18 Ibid.
- 19 Ellen MacArthur Foundation (2023). Komitmen Global Lima Tahun Lalu: Pembelajaran untuk Mempercepat Menuju Masa Depan Tanpa Sampah Plastik atau Polusi'. www.ellenmacarthurfoundation.org/global-commitment/overview
- 20 Reuters (2022). 'Buku Pedoman Plastik Unilever'. www.reuters.com/investigates/special-report/global-plastic-unilever/
- 21 Eunomia (2020). 'Dampak Gas Rumah Kaca dan Kualitas Udara dari Insinerasi dan TPA', hal.29. www.clientearth.org/media/1h2nalrh/greenhouse-gas-and-air-quality-impacts-of-incineration-and-landfill.pdf
- 22 Reuters (2021). 'Mitos daur ulang: Solusi perusahaan minyak besar untuk mengatasi sampah plastik yang penuh dengan kegagalan'. www.reuters.com/investigates/special-report/environment-plastic-oil-recycling/
- 23 Unilever (2023). 'Mewujudkan kinerja bisnis yang berkelanjutan: Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Unilever 2022'. www.unilever.com/files/d30d4383-ed4e-4014-9443-ebd2fcba898/unilever-annual-report-and-accounts-2022.pdf
- 24 Dalam laporan ini, ketika teks mengacu pada Greenpeace, sebagai istilah yang berdiri sendiri, maka mengacu pada *Plastics Free Future* dari jaringan global Greenpeace, sebuah kampanye yang diikuti oleh beberapa kantor Greenpeace, termasuk Greenpeace International (GPI) dan Greenpeace USA (GPUS).

DESEMBER 2023

DEPAN – NOVEMBER 2023

Sampah sachet Dove ditemukan di tempat
pembuangan sampah di Indonesia
© Greenpeace / Wahyu Susanto

BELAKANG – SEPTEMBER 2023

Seorang pekerja sampah membersihkan sampah
plastik dari sungai di Malabon, Filipina
© Greenpeace / Jilson Tiu



GREENPEACE

greenpeace.org